

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh berupa laporan tahunan dan laporan sustainability. Data berupa laporan tahunan dan laporan sustainability diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI	20
2	Perusahaan yang Tidak Memenuhi Syarat	11
3	Jumlah Sampel yang Digunakan	9
4	Tahun Amatan	5
5	Unit Analisis Sampel (9 Perusahaan* 5 Periode)	45

Sumber : Data yang diolah,2022

Jumlah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI terdapat 20 perusahaan. Dari 20 perusahaan tersebut, terdapat 9 perusahaan konstruksi yang konsisten melampirkan laporan tahunan dari tahun 2016-2020. 9 perusahaan tersebut, konsisten dalam melampirkan laporan tahunannya yang lengkap dengan karakteristik kinerja keuangan, yang kemudian akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kemudian dari 9 perusahaan tersebut akan dikalikan 5 tahun penelitian, sehingga terdapat 45 sampel dalam penelitian ini.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Hasil deskriptif variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAL	45	0.000	0.929	0.475	0.238
KL	45	0.167	0.722	0.469	0.175
KE	45	0.003	0.231	0.057	0.052

Sumber: Data yang diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada sampel penelitian ini berkisar antara nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,929. Variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,475 dengan standar deviasi sebesar 0,238. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa nilai Pengungkapan Akuntansi Lingkungan mempunyai sebaran nilai yang baik sehingga dampak yang dihasilkan yaitu perusahaan telah efektif melakukan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Perusahaan telah menjadi alat komunikasi dengan publik untuk menyampaikan dampak positif dan negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasil laporan kepada publik.
2. Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai terendah sebesar 0,167 dan nilai tertinggi sebesar 0,722. Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,469 dengan standar deviasi sebesar 0,175. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa nilai Kinerja Lingkungan mempunyai sebaran nilai yang baik. Dampak dari Kinerja Lingkungan yaitu perusahaan telah mencapai tingkat produksi yang efisien, perbaikan produktivitas sesuai dengan standar keamanan dan kesempatan memperoleh pasar baru.
3. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai terendah sebesar 0,003 dan nilai tertinggi sebesar 0,231 Variabel Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,057 dengan standar deviasi sebesar 0,052. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata

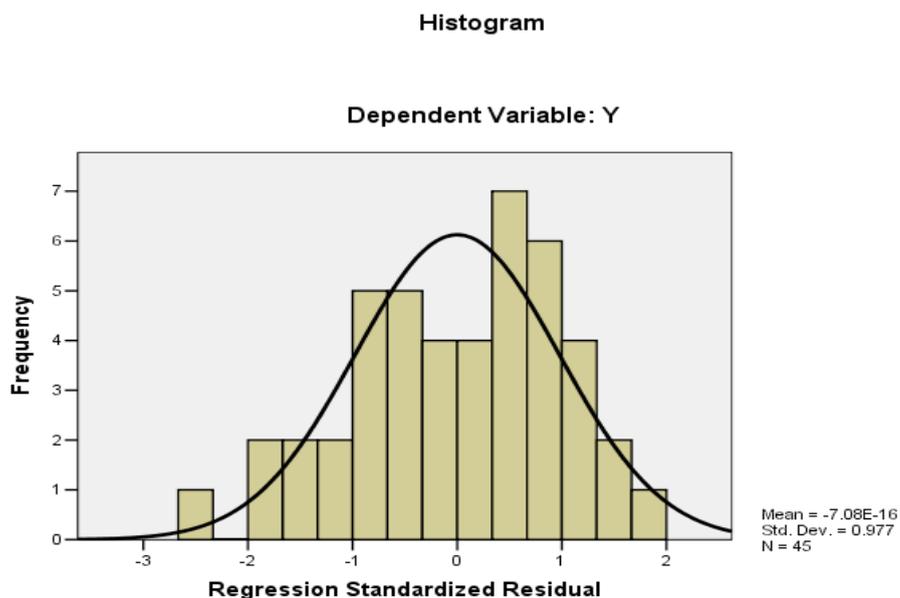
lebih besar dari standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa nilai Kinerja Keuangan mempunyai sebaran nilai yang baik. Kinerja keuangan telah melakukan penilaian analisis rasio keuangan sehingga telah ditentukan jawaban selanjutnya yang akan dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

### 4.3. Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan metode grafik dan statistik. Secara grafik, normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal P-P Plot. Secara statistik normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian dengan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 :

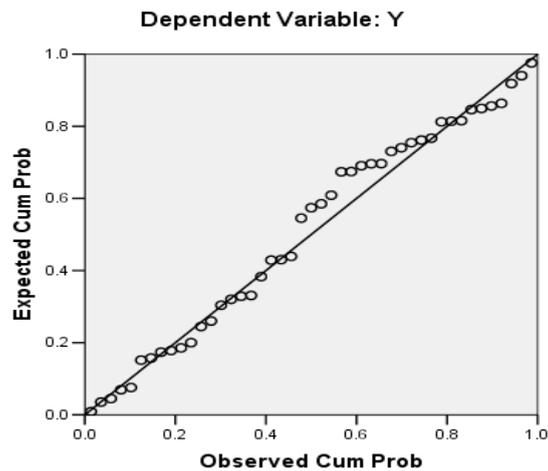


**Gambar 4. 1**

*Histogram*

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa bentuk grafik histogram berada di tengah-tengah dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengganggu atau residual keduanya mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas lainnya dapat dilihat dengan P-P Plot pada gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. 2

*P-P Plot*

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik – titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan grafik mudah dilakukan, tetapi hasil yang diberikan kurang akurat. Oleh karena itu selain dengan menggunakan grafik, uji normalitas dalam penelitian kali ini juga menggunakan uji *One Sample*. Hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69867057
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.064
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.514

**Gambar 4. 3**

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

$H_0$  : residual tersebar normal

$H_1$  : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.514 (dapat dilihat pada Tabel 4.2) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan  $H_0$  diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan ( $\epsilon_i$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun.

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,723

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Dari Tabel 4.3 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,723 yang terletak antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

### 4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.582	1.719
X2	0.582	1.719

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Pengungkapan Akuntansi Lingkungan adalah 0.582
- Tolerance untuk Kinerja Lingkungan adalah 0.582

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk Pengungkapan Akuntansi Lingkungan adalah 1,719
- VIF untuk Kinerja Lingkungan adalah 1,719

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

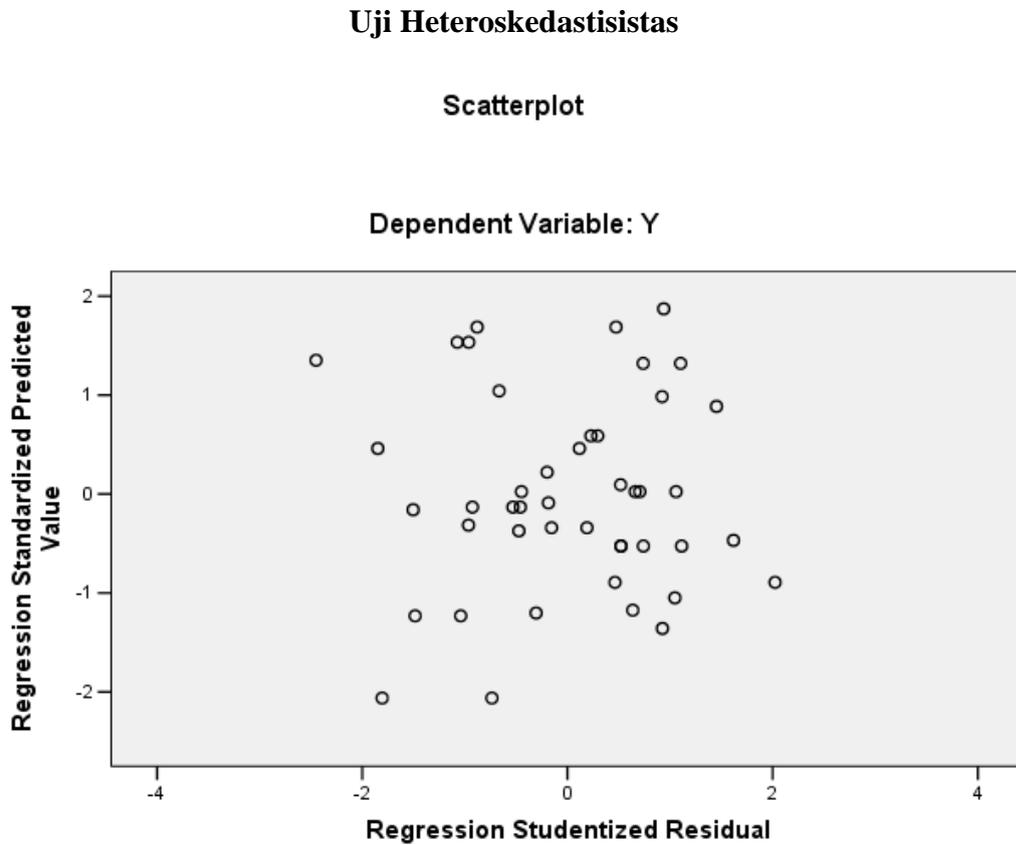
#### **4.3.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

$H_0$  : ragam sisaan homogen

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.4



**Gambar 4. 4**

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

#### 4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y).

##### 4.4.1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21* didapat model regresi seperti pada Tabel 4.5 :

**Tabel 4.5 : Persamaan Hasil Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.804	0.310		-15.496	0.000
X1	1.579	0.593	0.405	2.664	0.011
X2	1.715	0.807	0.323	2.125	0.040

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.5 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -4,804 + 1,579 X_1 + 1,715 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -4,804, menunjukkan bahwa rata – rata Kinerja Keuangan jika tidak ada variabel bebas bernilai -4,804
- $b_1 = 1,579$ , artinya Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 1,579 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Pengungkapan Akuntansi Lingkungan). Jadi apabila Pengungkapan Akuntansi Lingkungan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 1,579 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- $b_2 = 1,715$ , Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 1,715 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (Kinerja Lingkungan), Jadi apabila Kinerja Lingkungan

mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 1,715 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan meningkat maka akan diikuti peningkatan Kinerja Keuangan.

#### 4.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Pengungkapan Akuntansi Lingkungan ( $X_1$ ) dan Kinerja Lingkungan ( $X_2$ )) terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan) digunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.661	0.437	0.410

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.6 diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,437. Artinya bahwa 43,7% variabel Kinerja Keuangan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan ( $X_1$ ) dan Kinerja Lingkungan ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya 56,3% variabel Kinerja Keuangan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan dengan variabel Kinerja Keuangan, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.661, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan ( $X_1$ ) dan Kinerja Lingkungan ( $X_2$ ) dengan Kinerja Keuangan termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

### 4.4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

#### 4.4.3.1 Pengujian Simultan (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

**Tabel 4.7**  
**Uji F/Serempak**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.639	2	8.320	16.269	0.000
Residual	21.478	42	0.511		
Total	38.118	44			

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai F hitung sebesar 16,269. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 42) adalah sebesar 3,220. Karena  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  yaitu  $16,269 > 3,220$  atau nilai sig F ( $0,000 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Kinerja Keuangan) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Pengungkapan Akuntansi Lingkungan ( $X_1$ ), Kinerja Lingkungan ( $X_2$ )).

#### 4.4.3.2 Pengujian Parsial (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t / Parsial**

Variabel Terikat	Varaibel bebas	t hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	X1	2.664	2.018	0.011	Signifikan
	X2	2.125	2.018	0.040	Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara  $X_1$  (Pengungkapan Akuntansi Lingkungan) dengan Y (Kinerja Keuangan) menunjukkan t hitung = 2,664. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 42) adalah sebesar 2,018. Karena t hitung  $>$  t tabel yaitu  $2,664 > 2,018$  atau nilai sig t ( $0,011$ )  $<$   $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  (Pengungkapan Akuntansi Lingkungan) terhadap Kinerja Keuangan adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan atau dengan meningkatkan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan.
- t test antara  $X_2$  (Kinerja Lingkungan) dengan Y (Kinerja Keuangan) menunjukkan t hitung = 2,125. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 42) adalah sebesar 2,018. Karena t hitung  $>$  t tabel yaitu  $2,125 > 2,018$  atau nilai sig t ( $0,040$ )  $<$   $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  (Kinerja Lingkungan) terhadap Kinerja Keuangan adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh

Kinerja Lingkungan atau dengan meningkatkan Kinerja Lingkungan maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara simultan dan parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan adalah Pengungkapan Akuntansi Lingkungan karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

#### 4.6 Pembahasan Hasil penelitian

Dalam penelitian ini diambil sebanyak 45 pengamatan yang terdiri dari 9 perusahaan selama 5 tahun. Uji asumsi klasik yang menjadi pengujian pertama, uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, Autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Dimulai dari uji normalitas, dapat dilihat pada *table* Hasil Uji Normalitas yang dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnof*, dengan nilai signifikan yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya *unstandardized* terdistribusi normal. Kemudian uji kedua yaitu uji Multikolinearitas dengan nilai *tolerance* masing – masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan hasil yang menggunakan diagram *satterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### **4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai  $t_{hitung} 2,664 > t_{tabel} 2,018$  atau Signifikansi  $t 0,011 < 0,05$ , maka  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan diterima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Kinerja Lingkungan bernilai 1,579 berarti jika Pengungkapan Akuntansi Lingkungan karyawan semakin baik, maka Kinerja Keuangan akan naik sebesar 1,579. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah dan Fahreza, (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hal ini disebabkan karena kepedulian terhadap lingkungan merupakan investasi masa depan untuk perusahaan dan perusahaan dalam lingkungan operasinya juga akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar yang dimana perusahaan tersebut telah memperoleh kemudahan dengan adanya pengakuan dan dukungan positif dari masyarakat sekitar. Sesuai dengan *Stakeholders Theory*, perusahaan seperti investor dan kreditor akan lebih percaya kepada perusahaan dengan tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi, maka dengan itu para *stakeholders* akan lebih memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.

#### **4.6.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai  $t_{hitung} 2,125 > t_{tabel} 2,018$  atau Signifikansi  $t 0,040 < 0,05$ , maka  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan diterima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Kinerja Lingkungan bernilai 1,715 berarti jika Kinerja Lingkungan karyawan semakin baik, maka Kinerja Keuangan akan naik sebesar 1,715. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supadi dan Sudana, (2018) menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Menunjukkan bahwa keberadaan suatu perusahaan akan terlegitimasi manakala terdapat keselarasan antara nilai yang dicapai perusahaan dengan ekspektasi masyarakat dalam lingkungan sosial perusahaan. Kinerja lingkungan mampu menaikkan citra perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan *legitimacy theory* yang menegaskan agar perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka dapat beroperasi dengan norma yang ada di masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas (perusahaan) diterima oleh pihak luar. Untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial maka perusahaan menggunakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report*. Sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat

#### **4.6.3 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2) Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  16,269 dengan Signifikansi  $F$   $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan diterima. Jika dilihat dari nilai *R Square* yang diperoleh, maka Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh sebanyak 43,7% dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan, sedangkan sisanya 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan *legitimacy theory* yang menjelaskan jika kepedulian terhadap lingkungan harus dilakukan secara berkelanjutan agar terciptanya kepercayaan dalam hubungan dengan masyarakat dan keberlanjutan sebuah perusahaan. Untuk menjaga hal tersebut bisa dilakukan dengan cara pengungkapan dalam laporan tahun perusahaan atau bahkan membuat satu laporan khusus yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial, dengan

cara ini para stakeholders termasuk masyarakat bisa melihat dan melakukan penilaian terhadap perusahaan serta dapat menerima keberadaan perusahaan dengan baik.

